

ABSTRAK

PEMANFAATAN KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSYUKUR LEWAT KEINDAHAN NUSANTARA BAGI KELAS V DI SD INPRES 49 KOTA SORONG TAHUN 2015

oleh:

Emelia Sihombing

Guru Madya Kota Sorong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara bagi siswa kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong melalui pemanfaatan karya wisata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan karya wisata dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 92% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus 1 sebesar 58% meningkat menjadi sebesar 75% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 75% meningkat menjadi sebesar 92% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 8% meningkat menjadi sebesar 25% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 75% meningkat menjadi sebesar 83% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 42% meningkat menjadi sebesar 67% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 67% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 67% pada siklus II. (b) Pemanfaatan karya wisata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51% meningkat menjadi 71% pada siklus II.

Kata kunci : *bersyukur, karya wisata, keindahan nusantara, dan SD Inpres 49 Kota Sorong*

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Sekolah ini berdiri sejak tahun 18 Agustus 1982, dan visi dari SD Inpres 49 Kota Sorong adalah mencetak siswa-siswi yang berakhlak mulia, cerdas dan tahu bersyukur atas segala ciptaan Tuhan secara khusus keindahan nusantara. Siswa-siswi SD Inpres 49 Kota Sorong berjumlah 370 orang, yang terdiri dari agama Islam, Kristen, dan Katolik. Dari ketiga agama tersebut agama Katolik menjadi kaum minoritas yang berjumlah 12 orang untuk siswa kelas V.

Metode pengajaran yang dilakukan penulis adalah metode ceramah yaitu menjelaskan kepada siswa tentang keindahan alam nusantara merupakan ciptaan Tuhan. Hasil yang diperoleh penulis tidak sesuai standar nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di sepakati oleh SD Inpres 49 Kota Sorong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil tersebut tidak tercapai dikarenakan metode yang digunakan kurang menarik bagi siswa dan kurangnya teman untuk berdiskusi sehingga tidak tercipta interaksi di antara sesama siswa dan juga terhadap guru.

Melihat situasi dan hasil yang telah diperoleh maka penulis ingin menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang lebih menarik yaitu metode Study tour atau Karya wisata, adapun tujuan dari metode yang digunakan agar siswa dapat memahami materi bukan hanya melalui teori, media cetak, media sosial maupun media elektronik, namun secara langsung siswa dapat menikmati keindahan ciptaan Tuhan. Keindahan ciptaan Tuhan di

nusantara yang kita ketahui serba beraneka ragam yaitu ribuan pulau yang teruntai dari Sabang sampai Merauke, gunung-gunung yang megah, alam yang mempesona, danau-danau yang permai, lautan dengan pasir putih yang membentang dan kaya akan taman laut serta binatang-binatang dan tumbuhan yang beraneka ragam juga keindahan budayanya seperti peninggalan-peninggalan sejarah, candi-candi, lagu daerah, pakaian adat dan lain-lain. Semua itu merupakan keindahan nusantara. Melalui penggunaan metode tersebut diharapkan siswa lebih memahami Kebesaran dan Keagungan Tuhan Maha Pencipta, sehingga siswa lebih mampu mengungkapkan rasa syukurnya baik lewat iman dan perbuatan mencintai ciptaan Tuhan maupun lewat doa dan pada akhirnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan bobot nilai 70.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemanfaatan Karya Wisata untuk Meningkatkan Kemampuan Bersyukur Lewat Keindahan Nusantara bagi Siswa Kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong Tahun 2015".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, Siswa merasa bosan di dalam ruang kelas, Siswa kurang berinteraksi.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara melalui pemanfaatan karya wisata atau *study tour*.

Perumusan Masalah

- a. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah:
- b. Apakah pemanfaatan karya wisata dapat meningkatkan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara bagi siswa kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong?
- c. Bagaimana karya wisata dapat meningkatkan kemampuan bersyukur lewat

keindahan nusantara bagi siswa kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong?

d. Sejauhmana karya wisata dapat meningkatkan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara bagi siswa kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara melalui karya wisata bagi siswa kelas V di SD Inpres 49 Kota Sorong Tahun 2015.

Manfaat Penelitian

Secara Teoritis : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang mempunyai objek penelitian yang sama dengan memanfaatkan media lain atau pun metode yang lain; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan; Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kelengkapan referensi guru maupun calon guru dalam proses mengajar; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan karya wisata untuk meningkatkan kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara.

Secara Praktis. Bagi Peneliti, untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas yang diampu peneliti dan untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah. Bagi Pihak Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan variasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Di samping itu juga untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi siswa atau pihak lain yang berkepentingan.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teori

1. karya wisata

Karya wisata adalah cara pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan dengan membawa siswa ke luar kelas untuk menggali kreatifitas anak

dan kaitannya antara bahan yang dipelajari dengan kenyataan di masyarakat sehingga memberikan warna baru aktifitas belajar siswa (Nashruddin MD, 2013). Pengertian metode karyawisata juga dijelaskan oleh Djamarah (2006), Nurkomala, dll. (2012) bahwa metode karyawisata adalah cara mengajar dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

2. Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara

Lathif dalam Republika (2016) mengungkapkan bahwa melalui kedekatannya dengan alam dapat membantunya memaknai kehidupan, belajar memahami dan mengenal lebih dalam mengenal dirinya serta bersyukur atas alam ciptaan Tuhan. Alkitab PL Mazmur 67:1-8 tentang nyanyian syukur karena segala berkat Allah, berbunyi: *Kiranya Allah mengasihi kita dan memberkati kita, Kiranya Ia menyinari kita dengan wajahNya, supaya jalan-Mu dikenal dibumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa. Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu, Ya Allah. Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai. Sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil. Dan menuntut suku-suku bangsa di atas bumi. Kiranya bangsa-bangsa semua bersyukur kepada-Mu. Tanah telah memberi hasilnya, Allah memberi kita, Allah memberkati kita, Kiranya segala ujung bumi takut akan Dia. Madah Bakti No. 489 dengan judul Betapa Kita Tidak Beryukur, juga mengajak siswa untuk mampu bersyukur atas keindahan nusantara dengan syair sebagai berikut: *Betapa kita tidak bersyukur, bertanah air kaya dan subur. Lautnya luas gunungnya megah, menghijau padang bukit dan lembah. bumi yang hijau langitnya terang, berpadu dalam warna cemerlang. indah jelita damai dan teduh, persada kita jaya dan teguh. refren: itu semua berkat karunia Allah yang Agung Maha Kuasa (2x).**

Kerangka Pikir

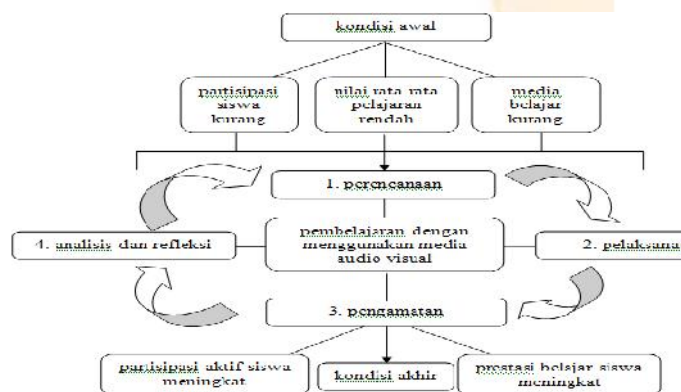
Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa, di mana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan,

sedangkan guru sebagai fasilitator lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Pembelajaran pada Agama Katolik di SD Inpres 49 Kota Sorong kurang variatif. Cara penyampaian teori masih menggunakan metode ceramah dan mencatat. Tentunya pemahaman siswa tentang kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara masih dirasa kurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan partisipasi siswa rendah sehingga akan mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu diperlukan inovasi lain yang dapat menarik perhatian siswa.

Pemanfaatan karya wisata pada proses pembelajaran akan menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Pemanfaatan karya wisata dalam pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami serta mengingat kembali Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara. Dengan demikian, penggunaan karya wisata pada proses pembelajaran dapat mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa, maka diperlukan inovasi baru. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan karya wisata. Kerangka pikir tersebut digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Tindakan

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah pemanfaatan karya wisata dapat meningkatkan Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara bagi siswa kelas Vdi SD Inpres 49 Kota Sorong tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Selain partisipatif, peneliti dapat berkolaborasi dengan guru. Standar Kompetensi Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, mencoba menemukan suatu gagasan yang kemudian diterapkan dalam upaya perbaikan pada praktik pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan ini mencoba menerapkan variasi model pembelajaran yang baru yaitu pada model pembelajaran menggunakan karya wisata yang diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah perbaikan pada suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu :

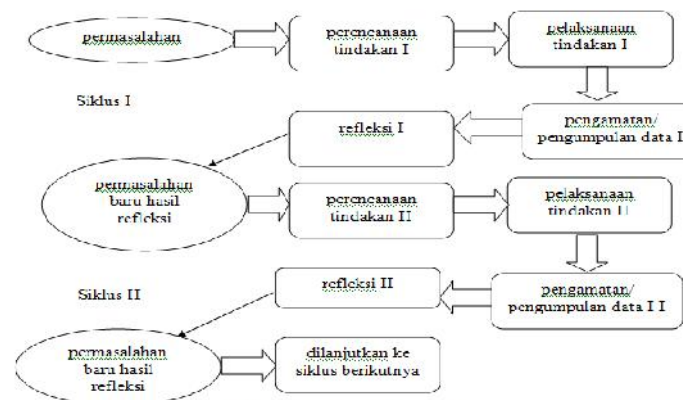
13. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK.

14. Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan, perbaikan kerja yang akan dilakukan dan prosedur tindakan yang diterapkan.

15. Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

16. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dapat dilakukan tindakan sehingga mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Adapun siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2013: 74)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres 49 Kota Sorong yang beralamat di Jalan Sudirman Malabutor Kota Sorong. Pemilihan SD Inpres 49 Kota Sorong, karena belum dimanfaatkannya karya wisata untuk pembelajaran pada Agama Katolik.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai 20 Oktober 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Inpres 49 Kota Sorong. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara dengan pemanfaatan karya wisata. Peneliti memilih siswa kelas V karena belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Agama Katolik khususnya pada kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian selama penelitian berlangsung dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel utama adalah partisipasi aktif, prestasi belajar dan karya wisata.

Teknik Pengumpulan Data

9. Observasi (*Observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

10. Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu.

11. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

12. Teknik Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Instrumen Penelitian

Nontes : a. Catatan Lapangan, yakni lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran yang baik dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Melalui cara pengamatan diharapkan dapat menghindari adanya informasi semu yang muncul dalam penelitian.

b. Panduan Wawancara, digunakan untuk menjangkau data mengenai tanggapan setelah mengikuti proses mata pelajaran Agama Katolik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada guru Standar Kompetensi Kemampuan bersyukur lewat keindahan nusantara dan perwakilan siswa kelas V. c. Dokumentasi, digunakan untuk mengungkapkan data-data tertulis.

Tes, yang akan diberikan siswa dalam penelitian ini adalah test akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran audio visual. Materi yang dijadikan bahan tes adalah materi yang diajarkan pada siklus sebelumnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengawali dengan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan terhadap mata pembelajaran Agama Katolik sebelum menggunakan karya wisata. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan observasi terhadap situasi awal di dalam kelas yang mencakup observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi terhadap siswa. Setelah mengadakan kegiatan pra-penelitian, peneliti mengadakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan karya wisata.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun langkah-langkah setiap siklus adalah sebagai berikut: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. monitoring tindakan, 4. Refleksi.

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk dapat mengetahui keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode: Triangulasi sumber adalah mengecek balik derajat kepercayaan yang berbeda. Misalnya membandingkan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi metode adalah mengecek derajat kepercayaan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa

Untuk mengetahui apakah karya wisata dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, data yang digunakan terdapat pada lembar observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung, kemudian dipersentasekan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain: mendengar penjelasan, mencatat penjelasan, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan

pendapat, menghargai pendapat teman, dan mampu menjelaskan kembali.

2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Agama Katolik, yaitu 7,0. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 7,0 dengan prosedur rentang nilai 0-10, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 7,0 dikatakan masih di bawah KKM.

Kriteria Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi dan prestasi belajar siswa meningkat dan apabila belum memenuhi target maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

5. Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat dari aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi selama penelitian berlangsung. Kriteria penilaian partisipasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut : 81% - 100% = sangat baik, 61% - 80% = baik, 41% - 60% = cukup, dan $\leq 40%$ = kurang.

6. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 7,0. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh SD Inpres 49 Kota Sorong untuk mata pelajaran Agama Katolik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal dan Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pengamatan awal, agar mengetahui kondisi awal dan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Dengan kata lain, adanya permasalahan di kelas itu yang nantinya akan menjadi fokus penelitian.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Katolik siswa kelas Vdi SD Inpres 49 Kota Sorong dikatakan rendah karena masih terdapat

11 siswa yang nilainya di bawah 7,0 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil ulangan harian. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil Tindakan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik Hasil dari lembar pengamatannya sebagai berikut: siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 50%, mencatat penjelasan 58%, memperhatikan pembelajaran 75%, bertanya 8%, menjawab pertanyaan 75%, mengeluarkan pendapat 42%, menghargai pendapat teman 50%, mampu menjelaskan kembali 50%.

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan karya wisata dalam proses mata pelajaran Agama Katolik.

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

Berdasarkan rata-rata siswa pada post test 1 dapat diketahui sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan karya wisata pada mata pelajaran Agama Katolik Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 11 siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan karya wisata. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1, maka

peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 adalah sebagai berikut.

(7) Kegiatan awal : a. Doa pembukaan; b. Guru mengecek presensi siswa; c. Guru menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan; d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa; e. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai materi yang akan diajarkan.

(8) Kegiatan inti, dilakukan dengan bertahap yaitu: Pertama, peneliti menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan pengertian bersyukur atas keindahan nusantara. Kedua, peneliti mengajak siswa berdialog tentang alam yang dikunjungi. Ketiga, peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok. Keempat, peneliti memberikan lembaran kerja. Kelima, siswa memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Keenam, membuat kesimpulan. Ketujuh, bernyanyi bersama lagu syukur Madah Bakti No 489.

(9) Penutup : a. Siswa dengan dibimbing dan difasilitasi guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan; b. Guru memberikan post test; c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa; d. Guru mengucapkan salam.

Pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa (observasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik Pada siklus II ini tingkat partisipasi aktif siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan hampir semua siswa sudah memperhatikan, berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran. Semua ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hampir semua aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 92%, mencatat penjelasan 75%, memperhatikan pembelajaran 92%, bertanya 25%, menjawab pertanyaan 83%, mengeluarkan pendapat 67%, menghargai

pendapat teman 67%, mampu menjelaskan kembali 67%.

Hasil Tes

Hasil tes didapat data berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan karya wisata pada proses mata pelajaran Agama Katolik

Data yang diperoleh melalui tes dihitung masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (71) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (51). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam mata pelajaran Agama Katolik Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM bahkan 91.67% siswa mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan karya wisata dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 85. Jadi dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II penggunaan karya wisata dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan karya wisata, siswa lebih tertarik dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan

beberapa kelemahan dalam media pembelajaran audio visual perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada; pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan karya wisata, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik

7. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan karya wisata

Pelaksanaan karya wisata untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan di kelas. Penerapan karya wisata pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Agama Katolik dengan menggunakan karya wisata ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I dominan siswa yang kurang memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan karya wisata ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan karya wisata. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 49 Kota Sorong. Dalam

mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

8. Pembahasan Partisipasi Aktif Siswa

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan karya wisata menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus	
	I	II
mendengarkan penjelasan	50%	92%
mencatat penjelasan	58%	75%
memperhatikan pembelajaran	75%	92%
bertanya	8%	25%
menjawab pertanyaan	75%	83%
mengeluarkan pendapat	42%	67%
menghargai pendapat teman	50%	67%
mampu menjelaskan kembali	50%	67%
Jumlah	408%	4567%
rata-rata	51%	71%

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mendengarkan penjelasan, karena terjadi peningkatan sebesar 42% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator menjawab pertanyaan, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 8%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan karya wisata dalam mata pelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

9. Pembahasan Prestasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan karya wisata. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 51 % naik menjadi rata-rata 71% pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 20 % dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan karya wisata pada mata pelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan prestasi belajar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 66.75 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77.83.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 92%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 75%. Aspek

memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 92%. Aspek bertanya siklus I sebesar 8% dan pada siklus II sebesar 25%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 83%. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 42% dan pada siklus II sebesar 67%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 67%. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 67%. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan nilai rata-rata yang tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 51% dan siklus II sebesar 71%. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan karya wisata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yaitu guru perlu mengupayakan partisipasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan karya wisata pada mata pelajaran Agama Katolik untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- ALKITAB. (1983). Bogor : Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Madah Bakti. (2000). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta
- Nashruddin MD. (2013). *Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar [Jurnal]*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. JPGSD Vol 01 No 02 Hal 0-216.
- Nurkomala E, Yazidi A, Rosdiana R. (2012). *Penggunaan Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkalan, Karawang*. Karawang Universitas Pakuan.